



## Pengaruh Price Earning Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Earnings Management pada Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Selvida <sup>a\*</sup>, Abrar Amri <sup>b</sup>, Linda Rahmazaniati <sup>c</sup>, Cut Widy Aulia Putri <sup>d</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi; [selvivi1904@gmail.com](mailto:selvivi1904@gmail.com), Universitas Teuku Umar; Meulaboh; Aceh

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi; [abraramri@utu.ac.id](mailto:abraramri@utu.ac.id), Universitas Teuku Umar; Meulaboh; Aceh

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi; [lindarahmazaniati@utu.ac.id](mailto:lindarahmazaniati@utu.ac.id), Universitas Teuku Umar; Meulaboh; Aceh

<sup>d</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi; [cutwidyaauliaputri@utu.ac.id](mailto:cutwidyaauliaputri@utu.ac.id), Universitas Teuku Umar; Meulaboh; Aceh

\* Penulis Korespondensi: Selvida

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the Price-Earnings Ratio (PER) and Debt-to-Equity Ratio (DER) on Earnings Management within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Earnings management is measured using the Modified Jones Model, while PER and DER serve as independent variables. The study employs a quantitative approach with a causal research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 39 companies and a total of 156 observations over the study period. Data analysis was conducted using panel data regression with the aid of EViews 13 software. The results indicate that, individually, the price-earnings ratio does not have a significant effect on earnings management, whereas the debt-to-equity ratio has a positive and significant effect. However, simultaneously, both the price-earnings ratio and the debt-to-equity ratio have a significant effect on earnings management.*

**Keywords:** Price Earning Ratio; Debt to Equity Ratio; Earnings Management

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earnings Management* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. *Earnings management* diukur menggunakan *Modified Jones Model*, sedangkan PER dan DER digunakan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Populasi sampel pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2021-2024 diperoleh sebanyak 71 perusahaan, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan dalam satuan mata uang rupiah secara lengkap pada periode 2021-2024 dikurangi sebanyak 7 perusahaan, dan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2021-2024 dikurangi sebanyak 25 perusahaan. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 39 perusahaan dengan total 156 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *price earning ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4663 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien 0,086003 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings*

*management*. Secara simultan *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* diperoleh nilai Prob F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa PER dan DER berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

**Kata Kunci:** *Price Earning Ratio; Debt to Equity Ratio; Earnings Management; Modified Model Jones*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang dipergunakan oleh investor, kreditur, dan pihak berkepentingan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan adalah laba, sebab laba dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjadi acuan utama karena mengharuskan entitas menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur dan tidak menyesatkan (IAI, 2022). Namun, tingginya perhatian terhadap laba dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham maupun investor, kondisi tersebut dapat memicu terjadinya praktik *earnings management* yaitu tindakan manajemen dalam mengatur laba yang disajikan melalui penerapan kebijakan akuntansi tertentu tanpa mengubah kondisi ekonomi perusahaan secara nyata (Sulistiyanto, 2018). Menurut Jaya (2021), *earnings management* merupakan praktik yang dilakukan dengan mengubah, menyesuaikan atau menggeser penyajian angka - angka akuntansi dalam laporan keuangan. Praktik ini dapat dilakukan melalui pengaturan waktu pengakuan pendapatan atau beban, perubahan metode akuntansi, maupun pengelolaan komponen akrual.

Fenomena *earnings management* masih menjadi isu yang mendapat perhatian pada dunia bisnis. Salah satu masalah yang pernah terjadi di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) berdasarkan hasil audit investigatif yang dilakukan oleh Ernst & Young, ditemukan adanya indikasi penggelembungan (*overstatement*) laporan keuangan tahun 2017. Nilai *overstatement* terhadap enam entitas perusahaan mencapai sekitar Rp 4 triliun. Selain itu, pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), yaitu perusahaan penyedia air minum yang mencatat peningkatan laba bersih sebesar 38,48% menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 38,24 miliar. Berdasarkan kasus tersebut, kondisi sebenarnya menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi. Fluktuasi laba ini mencerminkan adanya variasi laba perusahaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan atau fluktuasi selama periode 2021-2024.

Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat memicu terjadinya praktik *earnings management* akibat adanya asimetri informasi. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi bertindak oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan guna meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Sudarno *et al.*, 2022). Oleh karena itu informasi laba sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk membentuk persepsi positif investor.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *earnings management* adalah PER, rasio pasar yang mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba per saham perusahaan, sehingga dapat mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi umumnya memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik, sehingga manajemen terdorong mempertahankan kinerja laba agar tetap sesuai dengan harapan pasar (Ramadhani & Sulistyowati, 2021). Selain itu, DER sebagai struktur pendanaan perusahaan juga menjadi faktor yang diduga berpengaruh terjadinya praktik *earnings management*. DER merupakan rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik *earnings management* guna menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik di hadapan para pemangku kepentingan (Sudarno *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *earnings management* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam atau belum konsisten mengenai pengaruh *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *earnings management*. Selain itu, penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021-2024 masih cukup terbatas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dari pada pemilik perusahaan. Menurut Eisenhardt (1989), manajemen cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi (*self-interest*), memiliki keterbatasan dalam memproses informasi (*bounded rationality*), serta cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan *earnings management* untuk mencapai target tertentu, seperti memperoleh bonus, memenuhi perjanjian utang atau mempertahankan posisi dalam perusahaan.

### 2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang disajikan secara akurat dan berkualitas dalam laporan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Salah satu indikator yang sering digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan adalah rasio keuangan, seperti *price earning ratio* dan *debt to equity ratio*. Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan menjadi media yang dimanfaatkan manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Namun, dalam kondisi tertentu manajemen juga dapat memberikan sinyal yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan melalui praktik *earnings management*. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan membentuk persepsi positif investor, misalnya melalui penyajian laba yang stabil atau sesuai dengan ekspektasi pasar.

### 2.3. *Earnings Management*

*Earnings management* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi laba yang dilaporkan melalui penerapan kebijakan serta estimasi akuntansi yang masih berada dalam ketentuan Standar Akuntansi Keuangan. Praktik ini dapat dilakukan dengan meningkatkan maupun menurunkan laba pada periode tertentu sesuai dengan tujuan manajemen, tanpa mengubah kondisi ekonomi atau kinerja perusahaan secara nyata dalam jangka panjang. *Earnings management* bertujuan untuk menyesuaikan informasi laba yang disajikan agar sesuai dengan kepentingan tertentu, meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, *earnings management* diukur menggunakan *Modified Jones Model* melalui nilai *Discretionary Accruals* (DA), semakin besar nilai DA maka semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan praktik *earnings management* (Sulistyanto, 2018).

### 2.4. *Price Earning Ratio*

*Price earning ratio* merupakan rasio pasar yang mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba per saham, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Oktaviani & Agustin, 2017). Nilai PER yang tinggi umumnya mencerminkan tingkat optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Sebaliknya, PER yang rendah mengindikasikan bahwa pasar memiliki ekspektasi pertumbuhan yang relatif lebih kecil. Meskipun demikian, penggunaan rasio ini menjadi kurang efektif apabila perusahaan memiliki laba yang sangat rendah atau bahkan mengalami kerugian, karena dapat menghasilkan nilai PER yang kurang efektif (Budhi et al., 2018). PER juga menunjukkan besar harga yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini dapat menggambarkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar pula tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja laba agar tetap sesuai dengan ekspektasi investor.

### 2.5. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi pendanaan yang bersumber dari kreditur, sehingga risiko

keuangan yang dihadapi perusahaan juga cenderung meningkat (Sudarno et al., 2022). Dalam penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar tekanan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan mempertahankan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan perjanjian utang (*debt covenant*). Berdasarkan *agency theory*, kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan *earnings management* untuk menghindari pelanggaran kontrak utang, menjaga reputasi perusahaan, dan mempertahankan kepercayaan kreditur (Ramadhani & Sulistyowati, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi nilai DER semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*.

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Earnings Management*

*Price Earning Ratio* merupakan rasio pasar yang mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba per saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat kepercayaan dan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk mempertahankan kinerja laba agar tetap memenuhi harapan pasar. Dalam perspektif teori sinyal, PER merupakan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Tingginya ekspektasi investor dapat mendorong manajemen menyajikan laba yang stabil melalui praktik *earnings management*. Penelitian Pasaribu et al. (2016) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap *earnings management*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H1:** *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Earnings Management*

### 2.6.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earnings Management*

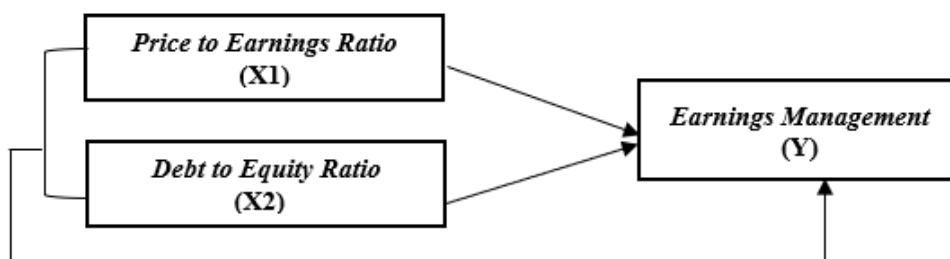
*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio leverage yang menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin besar tekanan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur sehingga meningkatkan risiko pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan *earnings management* guna mempertahankan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori agensi, tekanan dari kreditur dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Untuk mengurangi risiko pelanggaran kontrak utang, manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mampu meningkatkan laba yang dilaporkan. Hasil penelitian Ajisman & Yurniwati (2023) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

**H2:** *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earnings Management*.

### 2.6.3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earnings Management*

*Price Earning Ratio* mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan tingkat tekanan keuangan yang berasal dari penggunaan utang. Kedua rasio tersebut dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. PER yang tinggi mendorong manajemen mempertahankan kepercayaan investor, sedangkan DER yang tinggi meningkatkan tekanan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Oleh karena itu, secara bersama-sama kedua variabel tersebut diduga memengaruhi praktik *earnings management*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H3:** *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Management*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *earnings management* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengujian data dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website resmi perusahaan, serta sumber informasi keuangan lainnya. Data tersebut digunakan untuk mengukur variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *earnings management*.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu agar relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan dalam satuan mata uang rupiah secara lengkap pada periode 2021-2024.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2021-2024.

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman. Informasi *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings Management* dapat diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di BEI dan harga saham juga dapat diperoleh dari BEI. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan dengan meninjau buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber pendukung teori yang relevan untuk penelitian.

#### 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel independen yang digunakan merupakan *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Earnings Management*. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba per saham (EPS), rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana harga saham mencerminkan kinerja laba perusahaan (Astuti *et al.*, 2021). Rumus untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan mengalami likuidasi (Amiliyana & Rahayu, 2024). Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dibandingkan ekuitas (Astuti *et al.*, 2021). Rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Earnings Management* yang diproksikan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) berdasarkan *Modified Jones Model* (Sulistyanto, 2018). Nilai *Discretionary Accruals* digunakan untuk mengidentifikasi praktik *earnings management*, di mana nilai DA > 0 menunjukkan praktik *income increasing*, nilai DA < 0 menunjukkan *income decreasing*, sedangkan nilai DA yang mendekati nol mengindikasikan rendahnya praktik *earnings management*. Pengukuran *earnings management* dilakukan melalui tahapan perhitungan *Modified Jones Model*.

1. Menghitung *Total Accruals* (TA), dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi nilai *Total Accruals* (TA) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Hitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

4. Hitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) - NDA_{it}$$

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program *EViews 13*. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*, sehingga dianalisis menggunakan regresi data panel. Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earnings Management*.

### 3.7. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan mengukur pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Husainah *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earnings Management* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Earnings Management*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = *Price Earning Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

$\varepsilon$  = *Error term* (kesalahan residual)

t = Waktu

I = Perusahaan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan gabungan data *cross-section* dan *time series*. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat karena dapat mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar perusahaan serta perubahan data dari waktu ke waktu (Basuki & Prawoto, 2022).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| Y        | -0,119782   | 0,039982   | -2,995862   | 0,0032 |
| X1       | 0,000350    | 0,000479   | 0,730311    | 0,4663 |
| X2       | 0,086003    | 0,011111   | 7,740680    | 0,0000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 13

Dari hasil regresi Tabel 1. diperoleh persamaan dan penjelasan regresi data panel sebagai berikut :

$$EM = -0.119782 + 0.000350PER + 0.086003DER + e$$

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar -0,119782 menunjukkan bahwa ketika variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka nilai *Earnings Management* (EM) diperkirakan sebesar -0,119782. Koefisien regresi PER sebesar 0,000350 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan PER cenderung diikuti oleh peningkatan EM sebesar 0,000350, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi DER sebesar 0,086003 juga menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap peningkatan DER akan meningkatkan EM sebesar 0,086003, dengan asumsi variabel lain konstan.

##### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2022) dalam regresi data panel, hanya dilakukan uji asumsi klasik tertentu tergantung pada metode dan model yang terpilih. Dalam penelitian ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Metode GLS mampu mengakomodasi perbedaan varians dan korelasi dalam data panel, sehingga tidak memerlukan pengujian asumsi klasik secara lengkap sebagaimana pada model yang menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu, penelitian ini hanya melakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen.

##### 4.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apabila dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan mengurangi keakuratan hasil pengujian (Ghozali, 2018). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi masing-masing variabel. Multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel lebih besar dari 0,85 (Napitupulu *et al.*, 2021).

Hasil uji multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

|    | Y        | X1       | X2       |
|----|----------|----------|----------|
| Y  | 1,000000 | 0,277527 | 0,516996 |
| X1 | 0,277527 | 1,000000 | 0,465372 |
| X2 | 0,516996 | 0,465372 | 1,000000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen sebesar 0,465372. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

#### 4.3. Uji Hipotesis

##### 4.3.1. Uji Statistik T

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan *Eviews 13* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Variable | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|--------|
| Y        | -2,995862   | 0,0032 |
| X1       | 0,730311    | 0,4663 |
| X2       | 7,740680    | 0,0000 |

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 13*

Berdasarkan pada Tabel 3. menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* sehingga H1 ditolak. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* sehingga H2 diterima.

##### 4.3.2. Uji Statistik F

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan *Eviews 13* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

|                    |          |                    |           |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0,336026 | Mean dependent var | -0,014198 |
| Adjusted R-squared | 0,327347 | S.D. dependent var | 0,298087  |
| S.E. of regression | 0,244477 | Sum squared resid  | 9,144692  |
| F-statistic        | 3,871540 | Durbin-Watson stat | 1,381581  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |           |

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 13*

Berdasarkan Tabel 4. nilai signifikansi sebesar 0,000000 yang menunjukkan lebih kecil dari tingkat sig. 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PER dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *Earnings Management*.

##### 4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4. diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,327347, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 32,73% sedangkan sisanya sebesar 67,27% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4663 ( $>0,05$ ), sehingga PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ekspektasi investor yang tercermin dalam PER tidak cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan *earnings management*. Berdasarkan *Agency Theory*, mekanisme pengawasan perusahaan seperti audit eksternal dan tata kelola yang baik diduga mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, sesuai *Signaling Theory*, investor tidak hanya mempertimbangkan PER, tetapi juga informasi lain seperti kinerja operasional dan kondisi fundamental perusahaan dalam menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhani

& Sulistyowati (2021) serta Rice (2013) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, namun tidak sejalan dengan Pasaribu *et al.* (2016).

#### 4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ), sehingga DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Berdasarkan *Agency Theory*, tingginya DER meningkatkan tekanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur sehingga mendorong manajemen melakukan *earnings management* untuk mempertahankan kinerja keuangan dan menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Selain itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menyajikan kinerja keuangan yang baik sebagai sinyal positif kepada investor dan kreditur (Sudarno *et al.* 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajisman & Yurniwati (2023) serta Ramadhani & Sulistyowati (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan *earnings management*.

#### 4.4.3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earnings Management*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*, dengan nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0,000000 ( $<0,05$ ). Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,327347 menunjukkan bahwa PER dan DER mampu menjelaskan variasi *Earnings Management* sebesar 32,73%, sedangkan 67,27% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *earnings management* dipengaruhi oleh kombinasi faktor pasar dan struktur modal perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory*, tekanan yang berasal dari penggunaan utang dapat mendorong manajemen melakukan *earnings management*, sedangkan *Signaling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyampaikan sinyal positif kepada investor melalui kinerja keuangan. Oleh karena itu, PER dan DER secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan variasi *earnings management*, meskipun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi praktik tersebut.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Selain itu, PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *earnings management* lebih dipengaruhi oleh kondisi *leverage* perusahaan, sementara secara bersama-sama faktor pasar dan struktur modal turut berperan dalam menjelaskan variasi *earnings management*.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan, disarankan dapat mengelola struktur modal secara lebih optimal, khususnya dalam penggunaan utang, karena tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan terjadinya *earnings management*. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh investor dan pihak terkait lainnya.

Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan potensi terjadinya *earnings management* dengan menganalisis kondisi fundamental perusahaan, tingkat *leverage*, kualitas laporan keuangan, serta rasio keuangan lainnya secara menyeluruh. Analisis yang komprehensif tersebut dapat membantu investor menilai kewajaran informasi laba yang disajikan perusahaan sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh PER terhadap *earnings management* dengan menggunakan sampel yang lebih luas, periode penelitian yang lebih panjang, atau sektor perusahaan yang berbeda. Selain itu, juga menambah variabel independen lain yang diduga memengaruhi *earnings management*, seperti *Investment Opportunity Set* (IOS), ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kualitas audit, arus kas operasi, *tax avoidance*, maupun variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajisman and Yurniwati, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 5, pp. 5706-5716, 2023.
- [2] N. Amiliyana and S. Rahayu, "Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomika*, vol. 15, no. 1, pp. 1-25, 2024.
- [3] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, K. Azwar, and E. Susanti, *Analisis Laporan Keuangan*. Indonesia: Media Sains Indonesia, 2021.
- [4] T. Basuki and N. Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*, 2nd ed. PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- [5] S. Budhi, T. D. M. Rahmawan, and U. F. Cahyo, "Effect Of Stock Price, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio And Firm Size On Income Smoothing In Indonesia Manufacturing Industry," *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, vol. 6, no. 78, 2018, doi: 10.18551/rjoas.2018-06.33.
- [6] M. Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review," *Academy of Management Review*, vol. 14, no. 1, pp. 57-74, 1989.
- [7] N. Husainah, S. H. Harun, A. Hanifah, and Darto, *Buku Referensi Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*, 1st ed. DeePublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2022.
- [8] IAI, "PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan," 2022. [Online]. Available: <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>
- [9] M. L. M. Jaya, *Earnings Management: Sebuah Monograf Berbagai Kajian tentang Forensic Pajak di Indonesia*. CV Pena Persada Redaksi, 2021.
- [10] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, vol. 3, pp. 283-303, 1976, doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.
- [11] P. R. Oktaviani and S. Agustin, "Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol. 6, no. 2, 2017.
- [12] R. B. F. Pasaribu, D. Kowanda, and E. D. Widyastuty, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Emiten Manufaktur di BEI periode 2008-2013)," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 71-87, 2016.
- [13] T. Ramadhani and E. Sulistyowati, "Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 3, pp. 1-17, 2021.
- [14] Rice, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 3, 2013.
- [15] Sudarno, N. Renaldo, M. B. Hutahuruk, A. T. Junaedi, and Suyono, *Teori Penelitian Keuangan*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [16] S. Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, 2nd ed. PT Grasindo, 2018.